

MASTER CONTROL ROOM (MCR) TELEVISI DALAM PENYIARAN PROGRAM ACARA TVRI JAWA BARAT

Karna
Sekolah Tinggi Multi Media Yogyakarta
Email: sukarno.wi@gmail.com

Abstrak: *Master Control Room (MCR)* adalah sebuah stasiun pengendali siaran, disebut *master* karena fungsinya sebagai pengendali utama siaran. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek, suatu organisasi (komunitas), sebagai suatu metode kualitatif. Sumber daya manusia dalam mendukung siaran di *Master Control Room (MCR)* LPP TVRI Jawa Barat, sebagian besar usia pegawai TVRI Jawa Barat berusia di atas 55 tahun dan mendekati masa pensiun. Masa kerja rata-rata sebagian besar sudah lebih dari 30 tahun. Selain pendidikan formal, khususnya operator siaran telah mengikuti berbagai diklat jenjang untuk meng-*upgrade* atau memperbarui pengetahuan khususnya perkembangan teknologi siaran. Pada *Master Control Room (MCR)*, sinyal audio dan video yang berupa analog dikonversi menjadi sinyal digital dan dikirim ke Transmisi (TX) untuk disiarkan dengan transmisi digital yaitu DVB-T2. Untuk beralih ke siaran digital secara penuh, mulai dari studio, sub control dan master control room, input transmisinya juga berupa sinyal SDI/HD digital, LPP TVRI khususnya Jawa Barat, memerlukan SDM yang tangguh serta perubahan manajemen yang berbeda dibandingkan dengan sistem siaran analog.

Kata kunci: *Master Control Room*, program acara, sumber daya manusia

PENDAHULUAN

Media masa elektronik di Indonesia semakin berkembang pesat dalam beberapa tahun belakangan. Perkembangan media masa elektronik terlihat dari banyaknya stasiun televisi yang bermunculan, baik skala lokal, maupun nasional. Untuk meningkatkan atensi masyarakat, pihak stasiun televisi telah merancang program televisi yang sesuai dengan target pasar mereka. Dari banyaknya program televisi ini, format program menjadi cenderung serupa antara program televisi satu dengan lainnya. Hal tersebut menunjukkan besarnya gairah bisnis pemasok program televisi di Indonesia.

Sebagai bentuk industri dalam proyek komunikasi massa, media penyiaran televisi lembaga penyiaran publik memperoleh anggaran untuk operasionalnya dari APBN dan penghasilan dari program iklan yang disiarkan secara komersial. Pengiklan memerlukan khalayak yang tersegmentasikan pada produk atau tujuan yang dipasarkan. Untuk itu stasiun televisi sebagai perusahaan media penyiaran menyediakan acara-acara sebagai program reguler yang telah tersegmentasikan.

Untuk mendukung siaran dan produksi program yang berkualitas, inovatif, dan kreatif, LPP TVRI Jawa Barat mengembangkan sarana dan prasarana siaran serta produksi yang didukung oleh peralatan digital canggih, seperti:

- a. *News studio* seluas 150 m² yang dilengkapi dengan *Virtual Studio* yang mampu membuat set backdrop, dengan sistem digital imaging
- b. 2 *Production Studio* yang dilengkapi peralatan produksi digital, seluas 400m² &

900m²

- c. *Master Control* siaran yang dilengkapi dengan sistem Analog berbasis pita Casette dan *Hard Disk*

Adapun input dari semua program televisi masuk kedalam ruang *Master Control Room*, sebagai tempat penyeleksian terakhir sebelum sampai ke pemirsa dirumah. *Master Control Room (MCR)* adalah sebuah stasiun pengendali siaran, disebut *master* karena fungsinya sebagai pengendali utama siaran. Ada juga yang dinamakan *Sub Control* yaitu berfungsi sebagai ruang kendali siaran di studio baik studio produksi maupun studio pemberitaan. Output dari semua *Sub Control* masuk ke *Master Control Room* untuk kemudian ditayangkan.

Master Control Room terdiri dari beberapa perangkat-perangkat keras yang digunakan untuk menunjang operasional siaran yang dioperasikan oleh *Crew On Air Operations*, dan dipimpin oleh *Technical Director (TD)* untuk menunjang siaran yang berkualitas tinggi. *Master Control Room* dilengkapi dengan beberapa alat ukur berupa Wave form monitor dan Vector scope baik digital maupun analog *Master control room* merupakan terminal terakhir siaran, dari semua program yang akan ditayangkan termasuk penayangan *running teks* dan komersial *break*.

Selain program langsung, materi program berupa kaset *DVCam* diedit dalam bentuk *time code*, sebagai acuan siaran per segmen untuk memudahkan siaran dan mengakurasi durasi dan audio visual serta keterangan warna sebagai syarat untuk mendapatkan siaran yang berkualitas tinggi, dimana itu semua melalui beberapa proses

sehingga layak untuk disiarkan, melalui *Master Control Room*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi, teknologi, proses, dan sumber daya manusia (SDM) *Master Control Room (MCR)* TVRI dalam menunjang proses penyiaran program acara di LPP TVRI Jawa Barat.

KAJIAN PUSTAKA

Televisi

Televisi merupakan salah satu sarana proses komunikasi media masa (mass media communication). Penyelenggara siaran merupakan komunikator, sedangkan khalayak (penonton) merupakan komunikan. Isi pesan televisi tersaji dalam bentuk informasi audio-visual gerak dan sinkron. Sasaran khalayak bisa bersifat lokal, nasional, regional, dan internasional. Media televisi merupakan salah satu media masa yang mampu menyajikan informasi tentang kejadian-kejadian dalam masyarakat secara objektif. Kini, tinggal bagaimana mengemas suatu acara/ program televisi agar sinkron dengan realitas sosial objektif yang terjadi dalam lingkungan hidup pemirsanya. Secara umum, setiap stasiun televisi melakukan langkah-langkah baru untuk menarik minat para pemirsa untuk menonton program-program yang ditayangkan, antara lain:

- a. Memberitakan peristiwa-peristiwa aktual yang terjadi dalam masyarakat.
- b. Menyajikan berita atau informasi dengan fakta-fakta yang lengkap.
- c. Melakukan investigasi pemberitaan yang komprehensif.
- d. Menyajikan paket-paket hiburan yang berkualitas dari segi isi pesan maupun

penggarapannya (film, musik, sinetron, dll).

Sebagai alat yang berfungsi untuk menyebarkan pesan untuk khalayak yang bersifat abstrak dan tak terhingga, televisi sebagai media berkontribusi sebanyak-banyaknya khalayak melalui penyajian program-program acara yang memungkinkan setiap waktu sebagai komoditas barang yang dapat diperjual belikan. Di Indonesia beberapa bentuk televisi sebagai media penyiaran yang berkembang saat ini merupakan televisi komersial dan publik dengan sistem nasional dan daerah.

Master Control Room (MCR)

Master Control Room (MCR) dalam sebuah stasiun televisi adalah tempat yang digunakan sebagai pengendali siaran disebut *master* karena fungsinya sebagai pengendali utama siaran, ada juga yang dinamakan *Sub Control* yaitu berfungsi sebagai ruang kendali siaran di studio baik studio produksi maupun pemberitaan, out put dari semua *sub control* masuk ke *Master Control Room* untuk kemudian disiarkan.

Proses Penyiaran

Adapun input dari semua program televisi masuk kedalam ruang *Master Control Room*, sebagai tempat penyeleksian terakhir sebelum sampai ke pemirsa dirumah. *Master Control Room (MCR)* adalah sebuah stasiun pengendali siaran, disebut *master* karena fungsinya sebagai pengendali utama siaran. *Master Control Room* menerima *print out log* siaran & lembar *Cue sheet* dari *dept traffic*, *log* siaran memuat program-program yang di

siarkan selama 24 jam, sedangkan materi programnya berupa *cassette betacam* atau *miniDV*.

Program Acara

Adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiesnnya. Seperti, acara berita, musik, sinetron, *variety show*, *talk show*, *feuture and documenter* dan lain- lain. Untuk menarik penonton yang beraneka ragam.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial Sebagai suatu metode kualitatif, studi kasus mempunyai beberapa keuntungan. Penulis menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, sering disebut wawancara mendalam (*indepth interview*), wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*opened interview*). Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab langsung (tatap muka) dan tidak langsung (melalui telepon faksimili, atau *email*) dengan pihak-pihak yang terlibat dalam aktifitas di MCR. Penulis juga mengamati langsung proses aktifitas di MCR dengan mengikuti secara langsung proses penayangan program acara. Penulis menggunakan data sekunder yang berasal dari studi pustaka atau dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan cara mencari bahan-bahan atau data-data yang relevan dengan masalah yang dibahas, yaitu melalui buku, modul/catatan kuliah, artikel majalah,

website, dan dokumentasi record tape di MCR.

Penulis menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Denzin (1978) membedakan empat macam teknik triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Penulis menggunakan teknik triangulasi dengan memanfaatkan penggunaan *sumber*, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Informan yang dipilih pada aktifitas penayangan program acara di LPP TVRI yaitu SDM dalam proses *On Air Operations* sebagai Koordinator dan *Technical Director MCR* di LPP TVRI yang memiliki karakteristik berikut :

1. Narasumber yang berkompeten untuk dimintai informasi dan data-data mengenai sumber daya dalam divisi ***Creative On Air Operations***.

2. ***Manager On air oprations***

Bekerja sebagai Karyawan LPP TVRI Jawa Barat dan menjabat dalam *Departement On Air Operations*

3. ***Coordinator On Air Oprations***

Bertanggung jawab dalam melaksanakan operasional siaran, persiapan dan penayangan program dan iklan serta memastikan akurasi dan kualitas kesinambungan siaran dengan memelihara dan memenuhi standard tertinggi kualitas siaran.

4. *Technical Chief On Air Operations*

Informan yang kompeten untuk diwawancarai karena menguasai bahan dari apa yang menjadi objek penelitian penulis yaitu proses penayangan program acara dalam *On Air Operations*, hal tersebut yang memang dikuasai oleh Koordinator dan *Technical chief* untuk bertanggung jawab atas gangguan pada tingkat minimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

MCR merupakan bagian penting dalam stasiun televisi yang digunakan untuk mengubah acara satu ke lainnya, baik program yang melalui VTR ataupun langsung diprogram dengan baik dan di salurkan ke transmitter. MCR di stasiun televisi biasa disebut juga ruang kendali siaran televisi. Di ruangan ini terdapat berbagai perangkat teknis penyiaran yang berfungsi mengontrol semua proses siaran. MCR bertanggung jawab terhadap suatu siaran yang di kirimkan ke transmitter lalu dikirimkan ke satelit untuk disebarkan.

Master control mengakomodasi keseluruhan acara dari sebuah stasiun televisi dimana sistem kerja MCR saling berhubungan dan berkaitan satu sama lain. Jika satu proses tidak lengkap maka tidak akan tercipta suatu siaran. MCR merupakan salah satu bagian penting di sebuah stasiun televisi, karena di sinilah semua materi siaran baik yang diadakan secara *live* (langsung) maupun rekaman diolah sebelum dipancarkan ke satelit. Materi siaran lain seperti iklan, *running text*, logo stasiun televisi serta *title* acara juga diatur di MCR.

Selain itu, pengaturan audio juga dilakukan di ruangan ini. Jadi, perlu komunikasi intensif antara operator *mixer server*, operator mixer *Video Tape Recording* (VTR) dan operator audio agar tayangan bisa sesuai gambar dan audionya. MCR yang bertanggung jawab memastikan siaran berjalan dengan lancar sesuai dengan jadwal yang telah tersusun dan memberikan tayangan yang berkualitas dari segi visual maupun audionya baik pada acara yang *recorded* maupun *live*. Jadi, berjalan atau tidaknya sebuah siaran televisi ditentukan oleh MCR.

Input dari semua program televisi masuk ke dalam ruang MCR sebagai tempat penyeleksian terakhir sebelum sampai ke pemirsa di rumah. MCR adalah sebuah stasiun pengendali siaran, disebut *master* karena fungsinya sebagai pengendali utama siaran. Ada juga yang dinamakan *Sub Control* yaitu berfungsi sebagai ruang kendali siaran di studio baik studio produksi maupun studio pemberitaan. *Output* dari semua *Sub Control* masuk ke *Master Control Room* untuk kemudian ditayangkan.



Gambar 1.
Master Control Room TVRI LPP Jawa Barat

Program Televisi

Program atau acara yang disajikan adalah faktor yang membuat audien menarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan stasiun penyiaran televisi. Program dapat disamakan atau dianalogikan dengan produk atau barang (*goods*) atau pelayanan (*services*) yang dijual kepada pihak lain. Dalam hal ini terdapat rumusan dalam dunia penyiaran yaitu program yang baik akan mendapatkan penonton yang lebih besar, sedangkan acara yang buruk tidak akan mendapatkan penonton dalam jumlah besar.

Bagian yang paling bertanggung jawab dalam mengelola program atau suatu acara pada stasiun penyiaran adalah bagian atau department program.

Adapun jenis program acara yang ada di stasiun TVRI yaitu:

1. Program Informasi adalah segala jenis siaran yang tujuannya untuk memberikan tambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak audien. Daya tarik program ini adalah informasi. Dengan demikian program informasi tidak hanya melulu program berita dimana presenter atau penyiar membacakan berita tetapi segala bentuk penyajian informasi termasuk juga *talk show* (perbincangan) program informasi dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu berita keras (*hard news*) dan berita lunak (*soft news*).
2. Berita Keras adalah segala informasi penting atau menarik yang harus segera di siarkan oleh media penyiaran karena sifatnya yang harus segera ditayangkan agar dapat diketahui khalayak audien secepatnya.

3. *Straight news* berarti berita langsung (*straight*) maksudnya suatu berita yang singkat (tidak detail) dengan hanya menyajikan informasi terpenting saja yang diberitakan.
4. *Feature* adalah berita ringan namun menarik, pengertian menarik disini adalah informasi yang lucu, unik, aneh, menimbulkan decak kekaguman dan sebagainya.
5. *Infotainment* adalah berita yang menyajikan informasi mengenai kehidupan orang-orang yang dikenal masyarakat (*celebrity*) dan karena sebagian besar dari mereka bekerja pada industri hiburan seperti pemain sinetron atau film, penyanyi dan sebagainya.
6. Film disini adalah film layar lebar yang dibuat oleh perusahaan-perusahaan film. Karena tujuan pembuatannya adalah untuk layar lebar (*theater*) maka biasanya film baru bisa ditayangkan di televisi setelah terlebih dahulu dipertunjukkan dibioskop atau bahkan setelah film itu didistribusikan atau dipasarkan dalam bentuk vcd atau dvd.
7. Permainan atau *game show* merupakan suatu bentuk program yang melibatkan sejumlah orang baik secara individu ataupun kelompok (tim) yang saling bersaing untuk mendapatkan hadiah atau sesuatu.
8. *Music* program *music* dapat ditampilkan dalam dua format yaitu video klip atau konser, program musik berupa konser dapat dilakukan dilapangan (*outdoor*) ataupun didalam studio (*indoor*)

Sumber Daya Manusia

Sebagian besar usia pegawai TVRI Jawa Barat yang mendukung siaran di MCR LPP TVRI Jawa Barat berusia di atas 55 tahun atau mendekati masa pensiun. Masa kerja rata-rata sebagian besar SDM sudah lebih dari 30 tahun. Pendidikan formal pegawai atau operator di TVRI Stasiun Jawa Barat sebagian besar adalah lulusan Sarjana (S1) dan lulusan Diploma 4. Selain pendidikan formal, pegawai TVRI Stasiun Jawa Barat khususnya operator siaran telah mengikuti berbagai diklat jenjang dalam mengoperasikan peralatan siaran guna mendukung siaran serta untuk meng-*upgrade* atau memperbaiki pengetahuan khususnya perkembangan teknologi siaran. Pegawai TVRI Stasiun Jawa Barat khususnya operator tertentu diikutsertakan dalam pelatihan yang diadakan oleh Pusdiklat TVRI yang bekerjasama dengan vendor penyedia peralatan siaran.



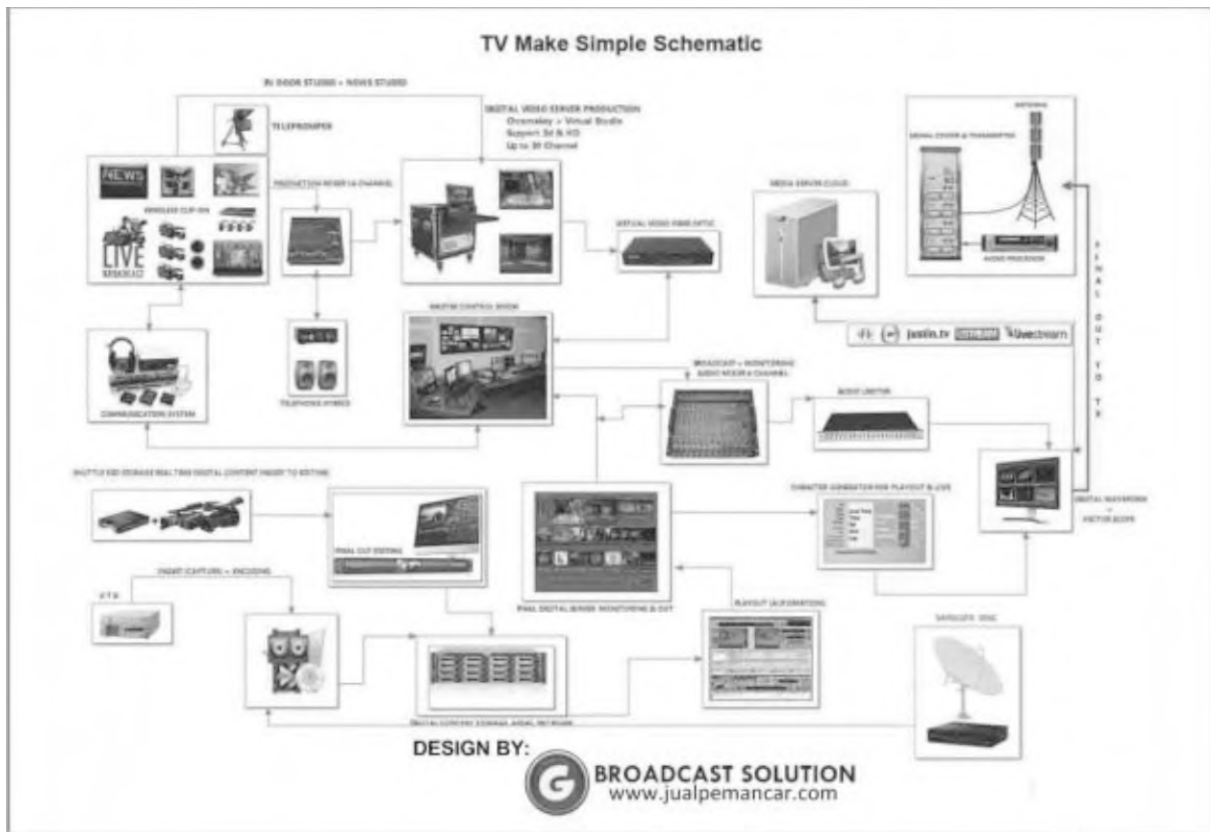
Gambar 2.
Sub Control Room (Studio 1) TVRI Stasiun Jawa Barat

KESIMPULAN

Peralatan di Stasiun TVRI Jawa Barat masih menggunakan teknologi tahun 80an, yaitu sistem analog, baik audio maupun video signalnya. Mulai dari studio sampai dengan MCR masih berupa analog, hanya ada satu studio yaitu studio 1 yang sudah menggunakan sistem digital namun output dari Sub Control Studio 1 yang dikirim ke MCR harus dikonversi kembali menjadi analog. *Output* MCR baik sinyal audio maupun videonya dikirim ke transmisi (TX) berupa analog, kemudian dikonversi lebih dahulu dari analog menjadi digital sebagai input transmisi untuk disiarkan dengan transmisi digital yaitu DVB-T2.

SARAN

Untuk mengantisipasi perkembangan teknologi penyiaran saat ini dimana dunia penyiaran khususnya televisi harus beralih dari sistem analog ke digital HDTV, sebaiknya LPP TVRI dapat segera beralih ke siaran digital secara penuh. Konsekuensinya adalah segera melakukan migrasi terutama migrasi infrastrukturnya yaitu mulai dari studio, sub control, dan MCR menjadi digital sehingga *output* MCR yang menjadi input transmisi berupa sinyal SDI/HD. Untuk menghadapi siaran sistem digital diperlukan SDM yang tangguh serta siap mengikuti perkembangan teknologi penyiaran saat ini yang serba cepat. Penyiaran sistem digital harus diikuti dengan perubahan manajemen yang berbeda dibandingkan dengan sistem siaran analog.



Gambar 3. Contoh perjalanan sinyal audio dan video dari studio ke MCR sampai dengan transmisi (TX)
Sumber: jualpemancar.com

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat, Fathoni H, Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi, Penerbit Rineka Cipta, 2006, 104.
- Cangara, Hafied, Pengantar Ilmu Komunikasi, Rajawali Pers, Jakarta 2003.
- Hofmann Ruedi, Dasar-Dasar Apresiasi Program Televisi, PT Grasindo, 1999.
- McQuail Denis, Teori Komunikasi Massa, Penerbit Erlangga, 1996.
- Elvinaro Ardianto. & Komala Lukita. Komunikasi Massa: Suatu Pengantar, Simbiosis Rekatama Media, 2004.
- Effendy Onong Uchjana, "Ilmu Komunikasi Teori dan Prektek", Bandung : P.T Remaja Rosdakarya, 1984.
- Moleong Lexy J., Metodologi Penelitian Kualitatif, Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2004,
- Mulyana, Deddy. Metodologi Penelitian Kualitatif, Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Pawito, Penelitian Komunikasi Kualitatif, LKiS, Yogyakarta, 2007.
- Pudjiastuti Sri Rahayu, Metode Penelitian Pendidikan, STKIP Press, Jakarta, 2006.
- Rakhmat, Jalaluddin, Psikologi Komunikasi, Edisi Revisi, PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- RM, Soenarto. Programa Televisi: Dari Penyusunan Sampai Pengaruh Siaran, FFTV-IKJ Press. Jakarta. 2007.
- Siregar, Ashadi, Menyingkap Media Penyiaran: Membaca Televisi Melihat Radio, Yogyakarta, LP3Y, 2001.
- Suprpto, Tommy, Berkarier Di Bidang Broadcasting, Media Pressindo. Yogyakarta, 2006.
- Sendjaja, S., Djuarsa, Dkk. Teori Komunikasi: Teori-Teori Dasar Komunikasi Massa "Buku Materi Pokok Modul 1-9", 2002.